

GAMBARAN KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT PADA REMAJA (STUDI LITERATUR)

*Overview of Dental and Oral Hygiene in Adolescents
(LITERATURE REVIEW)*

Dea Priselia^{1*}, Denden Ridwan Chaerudin^{1**}, Tri Widyastuti^{1***},
Yonan Heriyanto^{1****}

¹Jurusan Keperawatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung,
*Email: deapriselia07@gmail.com, **Email: dendenridwanchaerudin@gmail.com,
Email: trie.1206@gmail.com, *Email: yonanhr@gmail.com

ABSTRACT

Dental and oral hygiene is a condition that shows that a person's mouth is free from dirt such as debris, plaque, and tartar. Plaque will always form on the teeth and spread to the entire surface of the teeth if someone ignores dental and oral hygiene. and gingiva often occur in adolescents aged 12-15 years. This study aims to determine how the dental and oral hygiene of adolescents. This type of research is carried out using the literature review method. Literature review is a comprehensive overview of existing research or that has been carried out on a specific topic for what is known or unknown about the topic, as well as to seek rationale and ideas. for further research. Researchers describe dental and oral hygiene obtained from secondary research data Minahasa Regency, at Watampone and at Unaaha Junior High School. The results obtained after reviewing that the criteria for dental and oral hygiene in adolescents on average are moderate. Factors that can affect dental and oral hygiene in adolescents are behavioral and socio-economic factors.

Key words: dental and oral hygiene, teenager

ABSTRAK

Kebesihan gigi dan mulut adalah suatu keadaan yang menunjukkan bahwa di dalam mulut seseorang bebas dari kotoran seperti debris, plak, dan karang gigi plak akan selalu terbentuk pada gigi geligi dan meluas ke seluruh permukaan gigi apabila seseorang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut Masalah kesehatan gigi dan mulut serta gingiva sering terjadi pada anak remaja usia 12-15 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kebersihan gigi dan mulut remaja. Jenis penelitian ini dilakukan dengan metode telaah literatur (*literatur review*). *Literatur Review* merupakan ikhtisar komprehensif tentang penelitian yang sudah ada atau yang sudah dilakukan mengenai topik yang spesifik untuk apa yang sudah diketahui atau yang belum diketahui tentang topik tersebut, serta untuk mencari rasional dan ide untuk penelitian selanjutnya. Peneliti menggambarkan kebersihan gigi dan mulut yang diperoleh dari data sekunder disalah satu SMP yang ada di Kabupaten Minahasa, SMP yang ada di Watampone dan SMPN yang ada di Unaaha. Hasil yang didapatkan setelah ditelaah bahwasanya kriteria kebersihan gigi dan mulut pada remaja rata-rata yaitu sedang. Faktor yang dapat mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut pada remaja yaitu faktor perilaku dan sosial ekonomi.

Kata kunci: kebersihan gigi dan mulut, remaja

PENDAHULUAN

Kebersihan gigi dan mulut adalah suatu keadaan yang menunjukkan bahwa di dalam mulut seseorang bebas dari kotoran seperti debris, plak, dan karang gigi plak akan selalu terbentuk pada gigi geligi dan meluas ke seluruh permukaan gigi apabila seseorang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut.¹ Banyak masyarakat Indonesia yang kurang memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Terutama tentang kebersihan gigi dirinya sendiri, dimana kebersihan gigi sangatlah berpengaruh terhadap kesehatan umum lainnya. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut, karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh.²

Masalah kesehatan gigi dan mulut serta gingiva sering terjadi pada anak remaja usia 12-15 tahun. World Health Organization (WHO) merekomendasikan untuk melakukan kajian-kajian epidemiologi kesehatan gigi dan mulut pada umur 12-15 tahun, yang merupakan usia kritis untuk pengukuran indikator penyakit periodontal anak remaja sebagai usia untuk pemeriksaan, karena gigi tetap yang menjadi indeks penelitian telah seutuhnya bertumbuh.³ Mengukur kebersihan gigi dan mulut merupakan upaya menentukan keadaan kebersihan gigi seseorang, kebersihan gigi dan mulut dapat diukur menggunakan kriteria tertentu disebut dengan index, yaitu angka-angka yang menyatakan keadaan klinis dari mulut seseorang pada pemeriksaan. Index digunakan untuk mengetahui kemajuan dan kemunduran dari berbagai kebersihan gigi seseorang atau sekelompok masyarakat.⁴

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut seringkali diabaikan oleh para remaja, sedangkan pada masa pubertas remaja juga rentan mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Banyak kebiasaan-kebiasaan buruk para remaja yang dapat menyebabkan kerusakan pada gigi dan mulut kebiasaan tersebut antara lain malas sikat gigi malam. Kebiasaan mengkonsumsi makanan manis, dan kebiasaan minum minuman manis.⁵ Masalah kesehatan gigi dan mulut yang

sering dialami oleh remaja antara lain gigi berlubang, posisi gigi yang tidak beraturan/tidak rapi, adanya pewarnaan pada gigi dan cedera pada gigi / traumatic pada gigi.⁷ Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut yaitu menyikat gigi, jenis makanan, merokok dan jenis kelamin.⁴ Disalah satu SMPN yang berada di Kabupaten Majalengka di dapatkan hasil 69.6% siswa siswi kelas VII A yang berjumlah 33 orang memiliki *OHI-S* dengan kriteria buruk.⁶

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengkaji atau menganalisa hasil penelitian tentang gambaran kebersihan gigi dan mulut pada remaja

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan umum dilakukan penelitian yaitu mengetahui bagaimana kebersihan gigi dan mulut pada remaja. Serta memiliki tujuan khusus yaitu :

- a. Diketuainya indeks kebersihan gigi dan mulut *OHI-S* pada remaja
- b. Diketuainya faktor yang mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut pada remaja

METODE

Jenis penelitian yang diambil adalah *literature review*. *Literatur review* ini merupakan rangkuman menyeluruh beberapa studi penelitian yang ditentukan berdasarkan tema mengenai gambaran kebersihan gigi dan mulut pada remaja.⁷ Pencarian literatur dilaksanakan pada bulan november-februari 2021. Sumber pencarian *literature review* yaitu melalui sumber media elektronik (internet) dan menggunakan *database Google Scholar*, dan Portal Garuda.

HASIL

Berdasarkan hasil data sekunder yang dikumpulkan, yang dilakukan disalah satu SMP yang berada di Kabupaten Minahasa menyebutkan dengan sampel sejumlah 63 orang menyebutkan bahwa berdasarkan pengukuran indeks *OHI-S* sebagian besar berada pada kategori sedang sebesar 65,08%.³

Faktor yang mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut pada remaja dipengaruhi oleh pengetahuan serta perilaku dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut.³

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh tiga peneliti sebelumnya dengan total sampel 93 siswa dengan teknik *cross sectional study*. Menyebutkan bahwa berdasarkan status kesehatan gigi dan mulut terlihat bahwa dominan sampel dalam penelitian ini memiliki status kebersihan gigi dan mulut yang baik, yakni berjumlah 66 orang yaitu (71%). Faktor yang mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut pada penelitian ini adalah faktor sosial ekonomi, yang sangat terkait dengan pengetahuan kesehatan rongga mulut, sikap dan perilaku.⁸

PEMBAHASAN

Hasil data sekunder yang dikumpulkan dan dilakukan analisis didapatkan status kebersihan gigi dan mulut pada remaja pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya di dapatkan hasil dengan indeks kebersihan gigi *OHI-S* bahwa rata-rata kebersihan gigi dan mulut pada remaja memiliki kriteria sedang.

Hal ini mungkin disebabkan karena pada masa remaja mengalami kebingungan atau kesulitan di dalam usaha meninggalkan kebiasaan pada usia sebelumnya dan di dalam memberikan kesan bahwa mereka hampir atau sudah dewasa, yaitu dengan merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan dan terlibat dalam perilaku seks. Mereka menganggap bahwa perilaku ini akan memberikan citra yang mereka inginkan. Disimpulkan adanya perubahan fisik maupun psikis pada diri remaja, kecenderungan remaja akan mengalami masalah dalam penyesuaian diri dengan lingkungan

Selain itu, banyak kebiasaan-kebiasaan buruk para remaja yang dapat menyebabkan kerusakan pada gigi dan mulut, kebiasaan-kebiasaan buruk tersebut antara lain malas sikat gigi malam. Kebiasaan mengkonsumsi makanan manis, kebiasaan meminum minuman manis². Hal ini sejalan dengan teori bahwa makanan yang dapat merusak pada gigi yaitu makanan yang manis dan mudah melekat pada gigi seperti coklat, permen, biscuit, dll.⁹

Pada usia remaja mulai memutuskan sendiri apa yang akan dia makan tanpa

bergantung lagi pada orang tua dan cenderung lapar diantara waktu makan. Remaja sangat tertarik untuk mengkonsumsi cemilan yang mengandung gula contohnya coklat, permen, dan minuman berkarbonasi di antara waktu makan sehingga hal tersebut memicu terjadinya karies. Keberadaan makanan manis, makanan ringan dan minuman berkarbonasi didalam dan diluar kompleks sekolah telah menjangkau kalangan siswa untuk membeli dan mengkonsumsinya, hal ini juga didukung dengan ketertarikan remaja pada usia ini yang tampaknya lebih tertarik dengan rasa dan penampilan makanan dari pada nilai gizi.¹⁰

Status kesehatan gigi dan mulut juga dipengaruhi oleh empat faktor yaitu perilaku, lingkungan, pelayanan kesehatan, dan genetik. Negara berkembang seperti Indonesia, perilaku adalah faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut.¹¹

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan dengan judul Gambaran Kebersihan Gigi dan Mulut Serta Status Gingiva Pada Anak Remaja di SMP di dapatkan hasil dengan indeks kebersihan gigi *OHI-S* bahwa rata-rata kebersihan gigi dan mulut pada remaja memiliki kriteria baik. Hal ini dikarenakan SMP Negeri yang ada di Watampone merupakan salah satu sekolah cukup besar dengan siswa berusia 12-15 tahun, status sosial ekonomi orang tua siswa yang bervariasi dari menengah sampai tinggi, mempunyai standarisasi internasional dalam bidang akademik.³ Penelitian ini sejalan dengan penelitian tentang Gambaran Status Karies Pada Siswa SMP Negeri yang berada di Tomohon yang menyatakan bahwa status kebersihan gigi dan mulut pada anak remaja di SMPN yang berada di Tomohon berdasarkan pengukuran indeks *OHI-S* sebagian besar tergolong baik, hal ini disebabkan karena sebagian besar pekerjaan orang tua siswa SMP di Tomohon adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang mana memiliki asuransi kesehatan sehingga mendapat kontrol kesehatan gigi dan mulut secara berkala.¹² Hal ini sejalan dengan teori H L Blum dalam penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut

Siswa Kelas VII di SMPN yang menyebutkan bahwa, derajat kesehatan seseorang dipengaruhi oleh empat faktor salah satunya adalah perilaku dan pelayanan kesehatan.⁵

Kemudian penelitian tersebut di dukung oleh penelitian yang berjudul Gambaran Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi dan Mulut Dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut (*OHI-S*) pada siswa SMP menyebutkan bahwa responden dengan orang tua yang bekerja sebagai PNS memiliki tingkat pengetahuan tinggi. lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini menunjukkan semakin tinggi pengetahuan maka semakin tinggi status *OHI-S*. Tingkat kebersihan gigi dan mulut dapat dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi, latar belakang pendidikan juga kebiasaan-kebiasaan yang telah ditanamkan sejak masa kanak-kanak.⁷

Dari hasil-hasil analisis diatas, dapat dipahami bahwa perbedaan status kebersihan gigi dan mulut di pengaruhi oleh beberapa faktor, faktor yang paling mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut yang paling dominan adalah perilaku dan status ekonomi.

Perilaku adalah faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi status kebersihan gigi dan mulut karena perilaku muncul sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus dan organisme. Perilaku atau perbuatan manusia tidak terjadi secara timbul dan hilang saat-saat tertentu, tetapi kognitif, fisik, kerohanian dan sosio emosional.¹³

Selain faktor perilaku faktor perilaku, faktor sosial ekonomi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi status kesehatan, sebab dalam memenuhi kebutuhan hidup dan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai lebih memungkinkan bagi kelompok sosial ekonomi tinggi dibandingkan dengan kelompok sosial ekonomi rendah.¹⁴

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa kriteria *OHI-S* pada remaja rata-rata berkategori sedang. Kemudian

diperkuat oleh penelitian yang berjudul Gambaran Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi dan Mulut Dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut (*OHI-S*) pada siswa SMP yang mendominasi adalah kategori sedang. Adapun penelitian yang berjudul Gambaran Kebersihan Gigi dan Mulut Serta Status Gingiva Pada Anak Remaja di SMP dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut pada remaja adalah faktor perilaku dan sosial ekonomi.³ Pada ketiga penelitian tersebut, dilakukan pengukuran status kebersihan gigi dan mulut dengan *OHI-S*, hanya pada metode *OHI-S* tidak semua permukaan gigi diperiksa, akan tetapi kelebihanannya menjadi efisiensi) jadi, perlu dilakukan penelitian menggunakan metode lain seperti menggunakan metode HI (*Hygiene Indeks*).

DAFTAR RUJUKAN

1. Rusmawati, KTI Kebersihan Gigi dan Mulut. 2010. <http://rusmawati.blogspot.com/2010/06/kebersihan-gigi-dan-mulut-html>.
2. Soebroto. Apa yang tidak dikatakan dokter tentang kesehatan anda, Yogyakarta:Bookmarks, 2009.
3. Astrid M Lesar. Gambaran Kebersihan Gigi dan Mulut Serta Status Gingiva Pada Anak Remaja di SMP Advent Watulaney Kabupaten Minahasa. *Jurnal e-Gigi*, vol 3 no 2. 2015.
4. Putri M,H, H. N. Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Penyangga. Jakarta: EGC. 2010.
5. Arifin A.S Hubungan Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Kelas VII di SMPN 3 Seledadag Timur Tabana Tahun 2018. *Denta; Health Journal* vol 06.
6. Tartowo. Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya. Jakarta: Salemba Medika. 2010.
7. Anang. Gambaran Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi dan Mulut Dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut (*OHI-S*) pada siswa SMP di Majalengka. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi* Vol 1No 1. 2020.
8. Denny & Tewkaburry. 2013. *Literature review. Journal of Chemical*

- Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
9. Ayub I,A Lutfiah. Nursyamsi. Status Kebersihan Gigi dan Mulyt pada Remaja Usia 12-15 tahun siswa di SMPN 4 Watampone Makassar, Makassar Dent J. 2017, 6(2): 87-90.
 10. Tarigan, R. Karies Gigi. Jakarta: EGC 2013.
 11. AJM, Dinar Wicaksono, Virginia E. Wowor. 2013. Hubungan Antara Status Kebersihan Gigi dan Mulut Dengan Karies Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Manado. Jurnal e-GiGi (eg) 2013; 1(1)1.
 12. Elisa Mangkey, Jimmy Posang, Michel A. Leman. Gambaran Status Karies Pada Siswa SMP Negeri 1 Tomohon. Jurnal e-GiGi (Eg), volume 3, nomer 1, Januari – Juni 2015.
 13. Mery, N., Widiati, S., Widyanti, S. Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Anak Dalam Pemeiharaan Kebersihan Gigi dan Mulut. Majalah Kedokteran Gigi Indonesia. 2016, Vol 2 no 1 – April 2016 p-ISSN 2460-0164 e-ISSN 2442-2576.
 14. Made Ayu, Ayustina., P Ady., MD . Gambaran Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua dan Perilaku Anak Terhadap Indeks Karies Gigi Sekolah Dasar 1 Kerobokan dan Sekolah Dasar 1 Kamasan Bali Health Journal. 2018. ISSN 2599-1280 (Online) ISSN 2599-2449 (Print).